

ISTILAH - ISTILAH DAN ASAS ASAS MANAJEMEN MENURUT PRESPEKTIF ISLAM

Yayat Hidayat, Ridwan Nurhidayat, Jamiludin, Usep Purkon, Nurjamaludin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran

Email : yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan masyarakat modern seperti saat ini berbagai jenis kegiatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara individu maupun berkelompok, dalam dunia bisnis setiap kegiatan memiliki orientasi dalam hal pengembangan yang nantinya akan menghasilkan output sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan namun hal ini dapat tercapai apabila dibarengi dengan pengelolaan dan sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan yang dimaksud dalam hal ini dimulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengaplikasian, dan Pengawasan. Di dalam ajaran Islam manusia senantiasa diharapkan agar mencari rezeki dengan cara yang Halal dan menjauhi Riba, selain itu setiap aktivitas yang dilakukan secara berkelompok harus di dasari dengan kebaikan dan tim yang solid, hal ini diumpamakan seperti bangunan yang kokoh yang menopang satu sama lain demi kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Istilah, Asas-asas Manajemen, Prespektif Islam

Abstract

In the life of modern society, as it is today, various types of activities are carried out to meet the needs of life both individually and in groups, in the business world every activity has an orientation in terms of development which will later produce output in accordance with the initial plan that has been set but this can be achieved if accompanied by with adequate management and human resources, the management referred to in this case starts from Planning, Organizing, Application, and Supervision. In Islamic teachings, humans are always expected to seek sustenance in a Halal way and stay away from Riba, apart from that every activity carried out in groups must be based on kindness and a solid team, this is likened to a solid building that supports one another for prosperity. together.

Keywords: Terms and Principles of Management According to an Islamic Perspective

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi hal yang sangat penting adalah manajemen, karena manajemen dapat mengatur hal yang akan dilakukan oleh semua unsur yang ada dalam organisasi. Manajemen dalam organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi. Oleh karena itu aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah amal perbuatan sumber daya manusia organisasi yang bersangkutan. Berkenaan dengan hal itu, al-qur'an telah menggariskan bahwa amal perbuatan manusia harus berorientasi bagi pencapaian ridha Allah SWT. Untuk mencapai ridha Allah tersebut harus berdasarkan niat yang ikhlas dan cara/usaha yang sesuai dengan hukum syariat Islam.

Dengan demikian, keberadaan manajemen yang dilandasi dengan nilai-nilai al-qur'an dalam sebuah organisasi harus dipandang pula sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi Islam dalam kegiatan organisasi. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berfikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan organisasi. Nilai-nilai Islam inilah sesungguhnya yang menjadi nilai utama organisasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur untuk memperoleh tujuan. Menurut Ricky W.Griffin manajemen berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal. Asas-asas manajemen menurut al-qur'an diantaranya adalah musyawarah, efektif dan efisien dalam setiap aktivitas pekerjaan dan terakhir asas kebersamaan dimana manajemen tidak akan terlaksana tanpa adanya kebersamaan antara unsur-unsur yang ada didalam manajemen.

PEMBAHASAN

A. Dinamika Istilah Manajemen Menurut Al-Qur'an

Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur untuk memperoleh tujuan. Menurut Ricky W. Griffin manajemen berarti sebuah ¹proses perencanaan, ²pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Ramayulis menyatakan pengertian yang sama dengan hakikat manajemen dalam bahasa arab adalah *al-tadbir* (*pengaturan*). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabbara* (*mengatur*), Namun, menurut Yunus dalam Syafaruddin lebih rinci lagi yakni kata *yudabbiru* diartikan mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal kata dari *dabbara* artinya mengaturkan dan *mudabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur dan *mudabbar* artinya yang diatur.

Kata *dabbara* dan sejenisnya setidaknya ditemukan sebanyak 4 kali di dalam ayat-ayat al Qur'an seperti firman Allah dalam QS Yunus/10: 3.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۝ ۳

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran.

¹ Arjuna, Weli, M. Faturrahman, Faturrahman, dan M. Nurul Huda. Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits (Kajian Al-Qur'an Dan Hadits Tematik).

² <http://apriansyachtaufik.blogspot.co.id/2009/10/prinsip-dasar-ilmu-manajemen-dalam-al.html>. (2 oktober 2015)

Dengan begitu, dapatlah dipahami bahwa manajemen erat kaitannya dengan pengaturan, maka al-Qur'an secara tegas memberikan informasi bahwa Allah swt. adalah pengatur (manager) yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan semesta alam.

Istilah manajemen dalam al-Quran selain menggunakan kata dabbara, juga menggunakan kata Idarah. Idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menaati peraturan yang telah ada.[9] Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna.[10]

Sejalan dengan pendapat di atas manajemen disebut juga dengan (سياسة- إدارة – تدبير) yang bersal dari lafadz (دبر – أدار – ساس). Menurut S. Mahmud al-Hawary, manajemen (al-idarah) adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Dari kata di atas memberi gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerja sama sesuai pekerjaannya masing-masing. Maka kebersamaan dan tujuan akhirnya yang menjadi fokus utama.

B. Asas-Asas Manajemen Menurut Al-Qur'an

Manajemen secara umum memiliki beberapa asas, al-Qur'an mensinyalir beberapa asas-asas manajemen diantaranya:

1. Musyawarah

Musyawarah adalah hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang leader yang hendak menuntaskan suatu perkara agar keputusan yang diambil bukan merupakan keputusan keputusan yang egois dari seorang manager artinya keputusan yang dihasilkan secara musyawarah. Pada umumnya metode musyawarah melahirkan keputusan yang matang karena melalui proses yang penuh pertimbangan. Agama memerintahkan agar semua urusan itu diputuskan dengan musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura/42: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. [23]

Dan dalam QS. Ali-Imran/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [24]

Kandungan dari kedua ayat di atas adalah tuntutan dimana setiap orang baik itu pemimpin atau bukan sangat dituntut untuk tidak memiliki sifat egois, akan tetapi setiap permasalahan itu haruslah diselesaikan dengan musyawarah, contohnya urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan manajemen politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

2. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.[25]

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan tentang efektif adalah

QS. al-Kahfi/18: 103-104.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ١٠٣ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ١٠٤

Terjemahannya:

(103). Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? (104). Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.[26]

Sedangkan tentang efesien Allah swt. berfirman dalam QS Al-Isra/7: 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
٢٧

Terjemahannya:

(26). Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.[27]

Dari kedua ayat di atas memberikan gambaran ketika seseorang akan melakukan suatu pekerjaan maka dia harus mampu melakukannya secara efektif dan efesien begitupun dalam manajemen yang menjadi salah satu dasarnya adalah efektif dan efesien agar tujuan yang ingin dicapai dan terealisasi secara sempurna.

3. Kebersamaan

Berlatarbelakang sebagai makhluk sosial, maka manusia di muka bumi ini membutuhkan pasangan sehingga manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri, akan tetapi manusia membutuhkan kebersamaan³. Demikian halnya juga dengan manajemen dalam perspektif⁴ Islam yang menuntut kebersamaan walaupun dipisahkan oleh jurang perbedaan dan berbagai profesi dan tingkatan dalam manajemen.

Perintah untuk bersatu dan larangan bercerai berai dan permusuhan, sebagai firman Allah swt. dalam QS. Ali-Imran/3 : 103).

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Terjemahannya:

³ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2005

⁴ Nawawi, Hadari, Administrasi Pendidikan, Surabaya, CV. Haji Mas Agung, 1997.

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [28]

Dari ayat di atas mengidentifikasi betapa pentingnya kebersamaannya secara tersirat dan pentingnya tolong menolong secara tertulis dan larangan itu saling bermusuh musuhan. Jadi konsep kebersamaan dalam asas manajemen menurut al-qur'an merupakan hal yang sangat penting.

Melakukan secara bersama-sama (berjamaah). Berjamaah sangat diperlukan agar tidak bosan dan asal-asalan, sistim jamaah inilah sistim khas yang dimiliki oleh ummat islam dan tidak dimiliki oleh ummat lain. [30]

Sehubungan dengan asas-asas manajemen di atas, berikut ini terdapat enam ciri-ciri manajemen islami sebagaimana yang dikemukakan oleh Effendi.

1. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah)
2. Manajemen terbuka
3. Manajemen yang demokratis
4. Manajemen berdasarkan ilmiah
5. Manajemen berdasarkan tolong menolong (ta'awun)
6. Manajemen berdasarkan perdamaian[32]

KESIMPULAN

Istilah-istilah manajemen menurut al-qur'an menggunakan kata yudabbiru diartikan mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal kata dari dabbara artinya mengatur dan mudabbir artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur dan mudabbar artinya yang diatur. Manajemen disebut pula dengan (سياسة- إدارة - تدبير) yang bersal dari lafadz (دبر - أدار - ساس). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (al-idarah) adalah

mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Asas-asas manajemen menurut al-qur'an diantaranya adalah musyawarah, efektif dan efisien dalam setiap aktivitas pekerjaan dan terakhir asas kebersamaan dimana manajemen tidak akan terlaksana tanpa adanya kebersamaan antara unsur-unsur yang ada didalam manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munjit Fil Loghat, Darul Masyreq, Beirut,tth.

Arjuna, Weli, M. Faturrahman, Faturrahman, dan M. Nurul Huda. Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits (Kajian Al-Qur'an Dan Hadits Tematik).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: Duta Ilmu: 2005.

<http://apriansyachtaufik.blogspot.co.id/2009/10/prinsip-dasar-ilmu-manajemen-dalam-al.html>. (2 oktober 2015)

Fauzi , Imron, Manajemen Pendidikan ala Rasulullah, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Effendy, Mochtar EK. Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Islam. Jakarta; Bhratara Karya Aksara: 1989.

KODI (Kordinator Da'wah Islam) DKI, Jakarta, Idaarah Masjid, (Management Masjid).

Nawawi, Hadari , Administrasi Pendidikan, Surabaya, CV. Haji Mas Agung, 1997.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Sidarta , Made, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1999.

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2005.